

**ISLAM DAN NEGARA
(STUDI PEMIKIRAN ASGHAR ALI ENGINEER)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

FATKHUL MU'IN
NIM: 01510788

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fatkhul Muin
NIM : 01510788
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Margosari RT/RW: 01/01 Pagelaran, Tanggamus
Lampung, 35375
Telp./Hp. : 08158815183
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimokurdo No. 35 Sapean Yogyakarta
Telp./Hp. : -
Judul Skripsi : ISLAM DAN NEGARA (STUDI PEMIKIRAN
ASGHAR ALI ENGINEER)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2008

Saya yang menyatakan



Fatkhul Muin
Fatkhul Muin
NIM. 01510788

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 6 Agustus 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

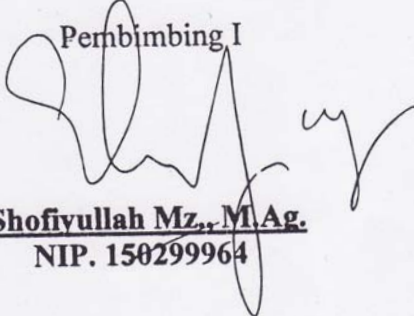
Nama Mahasiswa : Fatkhul Muin
NIM : 01510788
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul skripsi : **ISLAM DAN NEGARA (STUDI PEMIKIRAN ASGHAR ALI ENGINEER)**

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di munaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Shofiyullah Mz., M.Ag.
NIP. 150299964

Pembantu Pembimbing II


Fakhruddin Faiz, M.Ag.
NIP. 150 298 986



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/732/2008

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : *Islam Dan Negara (Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fatkhul Mu'in

NIM : 01510788

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, tanggal: 29 Agustus 2008

Dengan nilai : 86 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

H. Shofiyullah, Mz, S.Ag, M.Ag.

NIP. 150 299 964

Penguji I

Drs. Sudin, M.Hum

NIP. 150 239 744

Penguji II

Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag

NIP. 150 298 986

Yogyakarta, 29 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

NIP. 150 232 692

MOTTO

*Bersyukur membuat semuanya menjadi tampak lebih mudah untuk dilalui.
Hargai apa yang sudah kamu miliki sekarang
dengan sebaik-baiknya. (Love Bug)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tulisan ini ku persembahkan untuk :
Orang- orang yang selalu ikhlas menemaniku*



ISLAM DAN NEGARA STUDI PEMIKIRAN ASGHAR ALI ENGINEER

Oleh :

FATKHUL MUIN
(01510788)

Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui pandangan Asghar tentang Islam dan negara. *Kedua*, untuk mengetahui bentuk negara dalam pandangan Asghar yang sesuai dengan semangat pengembangan Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data meliputi sumber utama (tulisan-tulisan yang dihasilkan oleh Asghar) dan sumber data pendukung (segala tulisan yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti). Metode analisa data dalam penulisan ini adalah *Historis Factual*, yaitu memaparkan fakta-fakta kesejarahan dan pemikiran Asghar.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal yakni : *Pertama*, Islam menurut Asghar tidak memberikan konsep secara spesifik terhadap bentuk negara yang harus diikuti oleh kaum muslim, akan tetapi Islam hanya memberikan landasan umum yang memungkinkan para penafsir untuk menginterpretasikannya sesuai dengan konteks yang sedang berlaku. *Kedua*, negara yang diidealkan Asghar adalah negara dengan model sekular liberal, bukan sekular atheis.

Kata Kunci : Islam, negara, Asghar Ali Engineer.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur tak henti-hentinya yang tak terhingga penyusun haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, hidayah, serta pertolongan- Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian terhadap pemikiran Islam dan negara lebih khususnya pemikiran Asghar Ali Engineer. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. Sudin, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat yang senantiasa sabar dalam memotifasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Fakhrudin Faiz M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat, sekaligus pembimbing II skripsi, yang telah mempermudah saya dengan bimbingannya.

4. *Wabil Khusus*, Bapak Shofiyullah Mz, M.Ag, selaku Penasihat Akademik dan Pembimbing I skripsi, yang sudah dengan tulus mendampingi, memberi motivasi (untuk menyelesaikan studi S1) dan membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin serta UPT Perpustakaan yang telah memberikan dukungan dan sarannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Bapak (alm.), Ibu, kakak-kakakku yang sabar menunggu saya lulus.
7. Yang sabar mendampingi baik suka maupun duka dan menjadi alasan aku menyelesaikan studi.
8. Sahabat-sahabat terbaikku semua.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, tiada yang dapat penyusun berikan kecuali doa *jazakumullah akhsanal jaza'*, semoga amal baik yang telah diberikan diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan Rahmat-Nya

Akhirul kalam, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan bagi kita semua. *Amin*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN MOTTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Sifat Penelitian	9
2. Pengumpulan Data	10
3. Metode Analisis Data	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: KENEGARAAN DALAM ISLAM	13
A. Kerangka Penelitian	13
B. Pengertian Negara dalam Islam	16

1. Daulah	18
2. Khilafah	21
3. Hukumah	23
4. Imamah	24
5. Kesultanan	26
C. Pemikiran Negara dalam Sejarah Islam	27
1. Ibn Abi Rabi	28
2. Al-Mawardi	29
3. Ibn Khaldun	32
4. Al-Ghazali	35
5. Ibn Taimiyah	36
6. Al-Farabi	37
7. Abul A'la al-Maududi	39
BAB III : BIOGRAFI ASGHAR	45
A. Biogtafi dan Perkembangan Pemikiran Asghar	45
B. Latar Belakang Sosial	47
C. Karya-karya Asghar	50
BAB IV : PEMIKIRAN ASGHAR	57
A. Peralihan Negara Dalam Islam	57
1. Asal Muasal dan Evolusinya	57
2. Pasca Rasulullah	62
3. Abad Pertengahan	70
4. Era Modern	74

B. Nasionalisme dan Agama.....	76
C. Negara Sekular Liberal	79
1. Pendekatan Liberal	79
2. Nasionalisme Sekular	80
3. Sistem Demokratis	81
BAB V : PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Saran-saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam, kendati merupakan agama wahyu yang muncul paling belakangan, tetapi sudah berusia lebih dari tiga belas abad dan sudah melampaui beberapa fase sejarah. Bukan hanya itu, Islam telah menyebar ke beberapa benua yang mempunyai tradisi sosio-religius sendiri-sendiri. Perubahan ruang dan waktu ini telah menimbulkan banyaknya perubahan institusi-institusi Islam yang mulanya dibentuk dalam lingkungan masyarakat Arab abad ke-7 yang belum begitu kompleks, baik bentuk maupun isinya.¹

Dalam literatur Islam, tidak ada petunjuk yang jelas mengenai proses pergantian kepemimpinan. Ketika Abu Bakar menggantikan Rasulullah SAW, masyarakat Muslim Madinah kesulitan menemukan tuntunannya. Pada akhirnya, keputusan itu didasarkan kepada kesepakatan kaum Muslim yang kemudian memilih Abu Bakar sebagai pengganti Rasulullah SAW. Berbeda dengan hal itu, proses penggantian Abu Bakar oleh Umar Bin Khatab justru melalui penunjukan oleh Abu Bakar sebelum beliau wafat.

Demikian pula, besarnya negara yang dikonsepsikan menurut Islam, juga tidak jelas ukurannya. Nabi meninggalkan Madinah tanpa ada kejelasan mengenai bentuk pemerintahan bagi kaum Muslimin. Di masa Umar Bin Khatab, Islam adalah imperium dunia dari pantai timur Atlantik hingga Asia Tenggara. Ternyata tidak ada kejelasan juga apakah negara Islam berukuran

¹ Asghar Ali Engineer, *Devolusi Negara Islam*, terj. Imam Mutaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 243.

mendunia atau sebuah bangsa saja (wawasan etnis), juga tidak jelas; negara-bangsa (*nation-state*), ataukah negara kota (*city state*) yang menjadi bentuk konseptualnya.²

Pada perkembangannya, hampir semua negara Muslim tergolong sebagai negara dunia ketiga. Negara-negara yang berlokasi di Afrika dan Asia ini umumnya masih miskin dan terbelakang. Namun kini beberapa Negara Arab memiliki sumber pendapatan minyak yang lumayan besar untuk membangun negara masing-masing. Senjata minyak, yang mulai mereka manfaatkan semenjak perang Arab-Israel tahun 1973, kian menumbuhkan kesadaran politik di kalangan mereka. Perkembangan politik di Iran dewasa ini kurang lebih juga berlangsung dengan pola yang demikian. Meningginya kesadaran politik di kalangan Muslim cenderung menciptakan persoalan-persoalan tertentu dan memunculkan wilayah-wilayah ketegangan baru. Kelompok penguasa negara-negara Muslim tidak tertarik melakukan perubahan mendasar dalam masyarakat, apalagi untuk mendistribusikan kekayaan nasional secara merata. Sebaliknya, mereka sangat gigih mempertahankan status-quo yang bagi negara-negara Muslim, berarti melestarikan tatanan sosial abad pertengahan. Karenanya, revolusi minyak dalam bentuk meningkatnya kesadaran politik telah melahirkan tantangan baru bagi kelompok penguasa di negara-negara itu. Karena Islam tradisional berikut praktek-praktek abad pertengahannya sangat dijunjung tinggi oleh kaum Muslim di negara-negara ini, kalangan penguasa berupaya menghadapi

² Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita; Agama Masyarakat Negara Demokrasi* (Jakarta: Wahid Institut, 2006), hlm. 83.

tantangan baru tersebut dengan jalan menerapkan kembali praktek-praktek masyarakat Islam tradisional abad pertengahan. Sebagian dari negara-negara itu menyatakan diri sebagai negara Islam.³

Hal ini mereka lakukan tidak dengan memberlakukan kembali nilai-nilai hakiki ajaran Islam, tetapi hanya dengan menerapkan hukuman-hukuman tertentu dalam syari'ah, semisal memotong tangan pencuri atau merajam para pezina hingga mati. Di negara-negara yang mengaku negara Islam ini kaum wanita diwajibkan mengenakan jilbab atau cadar, serta dibatasi untuk hanya mengurus tugas-tugas rumah tangga. Jelas sudah dengan memberlakukan ketentuan-ketentuan yang berlebihan seperti itu (yang mana bukan esensi ajaran Islam) negara-negara yang dipimpin diktator dan raja sama-sama bisa mengklaim diri sebagai Negara Islam.

Dari uraian di atas, sampai saat ini, perdebatan tentang Islam dan negara terus berlangsung. Paling tidak ada dua pendapat mengapa hal tersebut terjadi. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa Islam tidak membahas masalah kenegaraan. Karenanya, tidak bisa dibenarkan bahwa satu negara bisa dikatakan sebagai negara Islam sesuai dengan tuntunan dan petunjuk yang ada dalam Islam. *Kedua*, pendapat yang sepakat bahwa Islam mempunyai perangkat kenegaraan dan karenanya tidak ada alasan untuk memisahkan antara negara dengan agama.

Namun demikian, perdebatan di atas terus mencuat. Dalam konteks tersebut, setidaknya ada beberapa aliran yang melatarbelakangi perdebatan

³ Asghar, *Devolusi*, hlm. 2.

tentang pemikiran negara dalam Islam. Sejauh ini pemikiran tersebut meliputi tiga kategori aliran, yaitu: *pertama*, aliran *konservatif*, yang tetap mempertahankan integrasi antara Islam dan negara, karena menurut paradigma ini, Islam telah lengkap mengatur masalah kemasyarakatan. Kelompok ini terdiri dari (a) Tradisionalis, yakni aliran yang tetap mempertahankan tradisi politik dan pemikiran politik Islam klasik/pertengahan, dan (b) Fundamentalists, yakni aliran yang ingin melakukan reformasi sistem sosial dengan kembali kepada ajaran Islam secara total dan menolak yang dibuat manusia. *Kedua*, aliran *Modernis*, yang berpendapat bahwa Islam mengatur masalah dunia (kemasyarakatan) hanya secara dasar-dasar saja, adapun secara teknis bisa mengadopsi sistem lain, yang dalam hal ini adalah sistem barat yang telah menunjukkan kelebihanannya. *Ketiga*, aliran *Sekuler*, yang ingin memisahkan antara Islam dengan negara. Karena menurut aliran ini, Islam sebagaimana agama-agama lainnya tidak mengatur masalah dunia, sebagaimana praktik kenegaraan di Barat.⁴

Sebagaimana uraian di atas, dalam penelitian ini penulis mencoba mengkaji pandangan Asghar Ali Engineer yang kita kenal sebagai pemikir sekaligus aktivis Islam dari India. Asghar melihat bahwa teori negara dalam Islam mengalami proses perubahan dan cenderung menyesuaikan diri terhadap situasi konkret, bukannya terhadap suatu keadaan tertentu. Bahkan dalam urusan kenegaraan, Rasulullah menempuh cara yang paling pragmatik

⁴ Lihat, Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 1-2; baca juga, Faisal Ismail, *Idiologi Hegemoni dan Otoritas Agama: Wacana Ketegangan Kreatif Islam dan Pancasila*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 36; Masykuri Abdillah, *Demokrasi di Persimpangan Makna; Respon Intelektual Muslim Indonesia terhadap Konsep Demokrasi (1966-1993)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 57.

dengan tidak mengabaikan situasi yang konkrit. Tentu saja cara yang ditempuh Rasulullah seringkali didukung dengan wahyu Ilahi, namun tidak selalu. Rasulullah dalam banyak hal merupakan tulang punggung bagi para sahabatnya. Beliau bukan hanya pembuat peraturan, melainkan juga menjadi seorang yang bijak dalam mencari suatu penyelesaian perkara atau mendamaikan pihak yang bertikai. Dengan usaha yang keras, Beliau berhasil mempersatukan berbagai kelompok dan suku-suku Arab yang tidak akur, baik yang menetap maupun yang pengembara.

Sebagai sosok pembaharu yang piawai sekaligus seorang Nabi, betapapun agungnya, Beliau harus bijak dalam memberi dan menerima masukan, yang tentunya Beliau juga tidak sepenuhnya mampu menembus batas ruang dan waktu dimana Beliau berada. Visi kerasulannya Beliau realisasikan melalui norma-norma dan tradisi di zamannya. Norma dan tradisi ini mengalami perubahan seiring terjadinya proses perkembangan. Namun bagi kaum mukminin, norma dan tradisi ini sering diposisikan sejajar dengan visi dan kerasulannya, terkadang bahkan lebih tinggi.

Selanjutnya, Islam yang lahir di jazirah Arab sebagai visi religius dan gerakan politik yang revolusioner -yang memperkenalkan konsep negara di kawasan yang didominasi oleh kerajaan- dalam tiga puluh tahun kemudian tergelincir ke dalam jurang feodalisme. Selama hampir tiga belas abad Islam mengalami stagnasi kecuali dimasa kekaisaran Abasiah ketika agama ini, melahirkan sejumlah cendekiawan dan filsuf termasyhur. Namun seiring

dengan melemahnya dinasti Abasiah, keortodokkan mulai mengemuka dan selanjutnya menjadi dominan hingga sekarang.⁵

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka sebenarnya ada dua masalah pokok yang hendak dijawab dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana konsepsi Asghar tentang Islam dan negara?
- b. Bagaimana bentuk negara menurut Asghar yang sesuai dengan perkembangan Islam?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Penulis mengetahui pandangan Asghar tentang Islam dan negara.
- b. Penulis mengetahui urgensi dan relevansi pemikiran Asghar tentang Islam dan negara bagi pengembangan Islam dan peradaban.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menambah perbendaharaan hazanah pemikiran ke-Islam-an bagi jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga mengenai penelitian pemikiran Islam dan negara.

⁵ Asghar, *Devolusi*, hlm. 326.

- b. Memberi sumbangan bagi pengembangan pemikiran, yang pada gilirannya kajian semacam ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber bagi diskusi-diskusi mengenai masalah tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini kajian dan penelitian tentang pemikiran Asghar Ali Engineer sudah banyak dilakukan, akan tetapi menurut sepengetahuan penulis, belum ada yang khusus mengkaji pandangan Asghar tentang Islam dan negara. *Ahmad Mujahidin*⁶ dalam skripsinya pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diujikan pada tahun 2003, hanya mengulas pemikiran Asghar seputar Islam dan konsepnya tentang teologi pembebasan. Kajian dan penelitiannya diarahkan pada konsep teologi pembebasan Asghar. Jadi, fokus kajiannya akan sangat berbeda dengan penelitian ini.

Disamping karya Mujahidin, 2003, *Bahtiar Effendy* dalam bukunya *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia* (1998) memaparkan Islam dan politik di Indonesia. Buku ini hanya mengkaji tentang hubungan Islam dan negara dalam konteks Indonesia. Sehingga kesimpulan buku tersebut hanya menyoroti keterwakilan kaum Muslim secara proporsional dalam lembaga-lembaga negara dan dipertahankannya komitmen nasional bahwa Indonesia bukanlah negara sekuler.

⁶ Baca, Ahmad Mujahidin, *Islam dan Pembebasan, Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer*, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003).

Lebih lanjut, karya Syafi'i Maarif,⁷ yang studi dalam bukunya menitik-beratkan pada masalah dasar negara Indonesia. Ia menuliskan pandangan negara Islam dalam beberapa kasus di dunia Islam. Ia juga menuliskan konsep negara dalam Islam menurut beberapa tokoh muslim. Secara umum, buku tersebut meneliti tentang konsep serta relasi antara Islam dan negara menurut tokoh-tokoh muslim yang diteliti.

Di samping karya Syafi'i Maarif, 1999, Yusril Ihza Mahendra dalam bukunya yang berjudul, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam: Perbandingan Partai Masyumi dengan Jama'at el Islami*. Dalam pembahasannya, Yusril menitikberatkan pada partai Islam Modernis, Masyumi di Indonesia dan satu partai Islam Fundamentalists di Pakistan.⁸ Yusril dalam buku tersebut menjelaskan pandangan tokoh-tokoh dari kedua partai tersebut tentang konsep-konsep serta relasi antara agama dan negara dalam Islam.⁹

Munawir Sjadzali, dalam bukunya, *Islam dan Tata Negara*, banyak memberikan gambaran dan uraian tentang hubungan antara Islam dan negara. Dan masih banyak lagi buku serta tulisan yang menguraikan tentang relasi Islam dan negara serta konsepnya. Semisal, Taufik Abdullah, *Islam dan*

⁷ Lihat, Syafi'i Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan; Studi tentang Percaturan dalam Konstituante* (Jakarta: LP3ES, 1985).

⁸ Karya ini kemudian dikritik oleh Adian Husaini. Lihat, Adian Husaini, *Yusril Versus Masyumi: Kritik terhadap Pemikiran Modernisme Islam Yusril Ihza Mahendra*, (Jakarta: Dea Press, 2000). Dalam salah satu kesimpulannya, Adian mengatakan, "Disertasi Yusril tentang Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam –yang kemudian menyimpulkan bahwa Masyumi adalah partai modernis dan Jama'at Islami adalah partai Fundamentalists, dengan segala parameter yang digunakan oleh Yusril- perlu ditinjau ulang akurasi dan keabsahannya." hlm. 118.

⁹ Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam: Perbandingan Partai Masyumi (Indonesia) dengan Jama'at el Islami (Pakistan)* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 62.

Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia, cet. II, (Jakarta: LP3ES, 1996), Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, cet. IV, (Bandung: Mizan, 1998), M. Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman* (Yogyakarta: UII Press, 2000), dan masih banyak lagi karya-karya yang mengupas tentang Islam dan negara. Akan tetapi dari semuanya (sepengetahuan penulis), belum ada satupun yang secara spesifik meneliti pandangan Asghar Ali Engineer tentang Islam dan negara. Di sinilah letak signifikansi penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.¹⁰ Setiap penelitian menggunakan bahan-bahan kepustakaan baik yang langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Penelitian ini memilih salah satu topik dari pemikiran salah seorang tokoh, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini bila dilihat dari jenisnya adalah termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*),¹¹ yakni suatu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.¹²

Sedang bila dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk bersifat

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

¹¹ Winarno Surakhmad, *Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 251-263.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

deskriptif-analitik, yaitu menguraikan dan menjelaskan terhadap masalah yang akan diteliti,¹³ dengan berusaha memaparkan data-data tentang suatu masalah dengan analisa dan interpretasi yang tepat.¹⁴

2. Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah kajian kepustakaan, maka sumber datanya adalah karya-karya yang berasal dari sumber data utama (*primary sources*) maupun sumber data pendukung (*secondary sources*).

Sumber data utama adalah buku atau tulisan yang dihasilkan oleh Asghar Ali Engineer sendiri. Sedangkan sumber data pendukung adalah yang diperoleh dari pustaka, buku-buku atau karya-karya yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.¹⁵

3. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *historis faktual*, yaitu dengan memaparkan fakta-fakta kesejarahan (dalam hal ini pemikiran Asghar). Kemudian, setelah data-data yang terkait dengan penelitian ini terkumpul, langkah yang ditempuh selanjutnya adalah melakukan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis *deduktif* dan *interpretatif*. Deduktif merupakan langkah analisis dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Sedangkan interpretatif artinya menafsirkan, membuat tafsiran, tetapi

¹³ Ada kesatuan *mutlak* antara bahasa dan pikiran, data yang dieksplisitkan memungkinkan dapat dipahami secara mantap. Lihat, Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 48.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hlm. 139.

¹⁵ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Galia Indonesia, 1986), hlm.136.

yang tidak bersifat subyektif (menurut selera orang yang menafsirkan) melainkan bertumpu pada evidensi obyektif untuk mencapai kebenaran obyektif.

Dengan instrumen di atas, diuraikan pandangan Asghar Ali Engineer terlebih dahulu, selanjutnya disimpulkan substansi pemikirannya.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dimulai dari Bab I yaitu Pendahuluan. Dalam bab ini dipaparkan latar belakang persoalan yang menjadi alasan bagi penelitian ini. Selanjutnya dipaparkan beberapa rumusan masalah yang menjadi dasar penulis untuk menguraikan sekaligus menjawabnya dalam bab-bab selanjutnya. Kemudian, penulis menguraikan beberapa tujuan dan kegunaan penelitian ini. Selanjutnya penulis memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, baik yang berhubungan dengan tema penelitian ini, maupun pemikiran lain yang terkait langsung terhadap tokoh yang diteliti oleh penulis. Kemudian penulis menjelaskan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, dilanjutkan dengan metode penelitian serta sistematika pembahasannya. Secara umum, bab ini menjelaskan dasar dan landasan bagi keseluruhan penelitian ini.

Bab II, menjelaskan secara umum pandangan tentang Islam dan negara menurut beberapa pemikir. Dalam bab ini penulis mencoba menyajikan pandangan beberapa pemikir yang juga mewakili kelompok-kelompok

¹⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 42.

pemikiran yang sudah penulis sebutkan dalam klasifikasi pemikiran tentang Islam dan negara terdahulu. Selanjutnya Bab III menguraikan sejarah hidup atau biografi Asghar, hal-hal yang mempengaruhi perkembangan pemikirannya, serta karya-karyanya.

Bab IV merupakan pokok kajian yang menguraikan serta menjelaskan secara keseluruhan konsepsi Asghar tentang Islam dan negara. Dimulai dari perkembangan dan peralihan negara Islam, kritik Asghar terhadap pemikiran negara Islam yang sudah lebih dulu, sampai hipotesanya tentang kebangkitan Islam dan negara Islam. Dari uraian bab ini pembaca akan memahami secara jelas bagaimana sebenarnya konsepsi Asghar tentang Islam dan negara. Terakhir sebagai penutup penelitian, penulis menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini (Bab I), serta saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terangkum dalam Bab V.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap pemikiran Asghar tentang negara Islam, penulis menemukan beberapa hal mendasar yang membuatnya berbeda dengan pemikiran negara Islam yang sudah ada, terutama sekali dengan aliran-aliran Islam yang selama ini terus mengusung dan menyuarakan berdirinya negara Islam. Setelah penulis amati dan kaji secara mendalam, akhirnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Islam menurut Asghar tidak memberikan konsep secara spesifik terhadap bentuk negara yang diikuti. Akan tetapi hanya memberikan landasan umum yang memungkinkan para penafsir untuk menginterpretasikannya sesuai dengan konteks yang sedang berlaku.
2. Negara yang diidealkan oleh Asghar adalah negara dengan model 'sekular liberal', bukan 'sekular atheis'. Dengan penafsiran liberal terhadap Islam, maka akan lahir bentuk negara sekular, dengan sistem demokratis dan menghargai kebebasan, egalitarianisme dan pluralisme.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan :

1. Kajian konsep *Islam dan negara* yang penulis teliti, merupakan salah satu kajian terhadap berbagai pemikiran keagamaan Asghar Ali Engineer yang begitu plural/jamak, oleh karena itu diharapkan kepada peminat-peminat studi Islam dan sosial agar dapat menindak lanjuti penelitian tentang pemikiran tersebut lebih spesifik lagi dan tidak hanya terbatas pada kajian *Islam dan negara* saja.
2. Topik *Islam dan negara* menjadi sangat penting untuk terus dikembangkan dalam rangka menemukan suatu relasi yang kondusif di dunia. Kajian itu tidak hanya sebatas pada pandangan orang-orang Timur khususnya muslim tetapi juga perlu dikembangkan dengan perspektif dari Barat yang memang mempunyai perbedaan latar sejarah dan kultural yang berbeda.
3. UIN Sunan Kalijaga yang memegang prinsip atau paradigma keilmuan yang integralistik, menjadi sangat penting untuk mengembangkan suatu wacana yang beragam dalam kajian Islam dan negara. UIN Sunan Kalijaga seharusnya menjadi Universitas Islam yang bisa melahirkan wacana baru tentang masalah tersebut dalam bingkai yang lebih baik.

Demikian sedikit uraian tentang relasi Islam dan negara yang secara spesifik penulis fokuskan menurut pandangan Asghar Ali Engineer. Penulis yakin masih terbuka kemungkinan terjadinya perdebatan tentang kajian tersebut yang entah sampai kapan akan selesai. Sepenuhnya penulis sadari bahwa hasil karya ini jauh dari kata sempurna, namun melakukan *ijtihad*

(dalam penelitian ini) walaupun belum sempurna, adalah merupakan satu pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Semoga apa yang penulis sajikan bisa memberi manfaat dan mampu memberi stimulan bagi para peneliti-peneliti pada kajian serupa di Indonesia untuk melakukan kajian yang lebih baik. Terimakasih.

Wallahu a'lamu bi al shawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masykuri, *Demokrasi di Persimpangan Makna; Respon Intelektual Muslim Indonesia terhadap Konsep Demokrasi (1966-1993)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- _____, "Gagasan dan Tradisi Bernegara dalam Islam: Sebuah Perspektif Sejarah dan Demokrasi Modern", *Taswirul Afkar*, No.7, 2000.
- Abdullah Alawyn, Kamal, "Ibn Khaldun: Agama dan Kekuasaan Politik", *Ulumul Qur'an*, Vol. II, No. 8, 1991.
- Abdullah, M. Amin, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- _____, *Studi Agama: Normatifitas atau Historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abdullah, Taufik, "The Formation of Political Tradition in the Malay World", dalam Anthony Reid, *The Making of an Islamic Political Discourse in Southeast Asia*, Australia: Monash University, 1993.
- _____, "Adil, Durhaka dan Daulat: Bahasa Politik dalam Tradisi Politik Asia Tenggara", *Islamika*, No.5, 1994.
- Abdur Raziq, Ali, "Kekhilafahan dan Dasar-dasar Kekuasaan", dalam JJ. Donohue dan JL. Esposito (peny.), *Islam dan Pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-masalah*, (terj.) Drs. Machnun Husein, cet. V, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Abidin Ahmad, Zainal, *Ilmu Politik Islam V: Sejarah Islam dan Umatnya sampai Sekarang (Perkembangannya dari Zaman ke Zaman)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Abul Hasan Ali al Hasani an Nadwi, Dr. As Sayyid, *Bahaya Kemunduran Umat Islam*, terj. KH. Abdullah Zakiy al Kaaf, cet.I, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Agil Husin al-Munawwar, Said, "Fiqh Siyasah dalam Konteks Perubahan Menuju Masyarakat Madani", *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, Vol.I, No.1, 1999.
- Ahmad, Aziz, "An Eighteenth-Century Theory of Caliphate", *Studia Islamica*, Vol.28, 1968.
- Ahmad, Khurshid, "Abul A'la Maududi: Sketsa Biografi", dalam *Abul A'la Maududi, Hukum, dan Konstitusi: Sistem Politik Islam*, terj. Asep Hikmat, cet.VI, Bandung: Mizan, 1998.
- Ahmed, Manzooruddin, *An-Nazariyyah as-Siyasah al-Islamiyyah fi al-'Asr al-Hadits "An-Nazariyyah wa at-Tatbiq"*, Pakistan: Karachi, 1988.

- Al Maududi, Abul A'la, "Teori Politik Islam", dalam Khurshid Ahmad (ed.), *Pesan Islam*, terj. Ahsin Mohammad Bandung: Pustaka, 1983.
- Engineer, Asghar Ali, *Asal-usul dan Perkembangan Islam Analisis Pertumbuhan Sosio-Ekonomi*, terj. Imam Baehaqi, cet.I, Yogyakarta: INSIST dan Pustaka Pelajar, 1999.
- _____, *Devolusi Negara Islam*, terj. Imam Mutaqin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- _____, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, Cet.II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- _____, *Islam Masa Kini*, terj. Tim FORSTUDIA, cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan FORSTUDIA, 2004.
- _____, *Dialog; Kritik dan dan Identitas*, Yogyakarta: Dian Interfidei, t.t.
- Ali, Mukti, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, cet. IV, Bandung: Mizan, 1998.
- Al-Mawardi, *al-Ahkam al-Sulthaniyyah*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Amien Rais, M., *Cakrawala Islam: Antara Cita-cita dan Fakta*, cet. X, Bandung: Mizan, 1999.
- an-Nabhani, Taqiuddin, *Sistem Pemerintahan Islam dan Realitas Doktrin, Sejarah dan Empirik*, terj. Moh. Magfur Wachid, Bangil: Al-Izzah, 1996.
- Anwar, Syamsul, "Al Mawardi dan Teorinya tentang Khilafah", *Al-Jami'ah*, No.35, 1987.
- Ash Shiddieqy, Hasbi, *Ilmu Kenegaraan dalam Fiqih Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Athar Husain, Sayed, *The Glorious Caliphate*, Lucknow: Academy of Islamic Research and Publication, 1974.
- Atho Mudzhar, M., "Teori-teori Tentang Jatuhnya Daulat Bani Umayyah dan Bangkitnya Daulat Bani Abasiyyah", *Al-Jami'ah*, No.60, 1997.
- _____, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Azhari Noer, Kautsar, "Mengkaji Ulang Posisi al-Ghazali dalam Sejarah Tasawuf", *Paramadina*, Vol. I, No.2, 1999.
- Aziz Dahlan, Abdul, (et.al.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid I, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996.
- _____, (et.al.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid II, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996.
- _____, (et.al.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid III, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996.

- _____, (et.al.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid IV, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996.
- _____, (et.al.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid V, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996.
- Azra, Azyumardi, "Siyasah, Syari'ah dan Historiografi: Refleksi Sejarah Islam", dalam Muhammad Wahyuni Nafis dkk. (ed.), *Kontekstualisasi Ajaran Islam: 70 Tahun Prof. Dr. H. Munawir Sjadzali*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- _____, "Renaissans Islam, Bahasa Politik Islam di Asia Tenggara: Pengantar Penjelajahan", *Islamika*, No. 5, 1994.
- _____, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme hingga Post-modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- _____, *Renaissans Islam Asia Tenggara*, Bandung: Rosdakarya, 1999.
- Bakar, Osman, *Hierarki Ilmu: Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu menurut al-Ghazali Quthb al-Din al Ssyirazi*, terj. Alih Purwanto, Bandung: Mizan, 1997.
- Bakker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Galia Indonesia, 1986.
- Binder, Leonard, *Islamic Liberalism: A Critique of Development Ideologies*, Chicago and London: The University of Chicago Press, 1988.
- Black, Deborah L., "Al-Farabi", dalam Seyyed Hossein Nasr dan Oliver (ed.), *History of Islamic Philosophy*, London and New York: Routledge, 1996.
- Budiarjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia, 1999.
- Campanini, Massimo, "Al-Ghazali", dalam Hossein Nasr dan Oliver (ed.), *History of Islamic Philosophy*, London and New York: Routledge, 1996.
- D. Lee, Robert, *Mencari Islam Autentik: Dari Nalar Puitis Iqbal Hingga Nalar Kritis*, ter. Ahmad Baiquni, Bandung: Mizan, 2000.
- Dawam Raharjo M., *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.
- Djamil, Fathurrahman, "Al-Mawardi: Mekanisme Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Negara", dalam Sudarnoto Abdul Hakim dkk. (peny.), *Islam Berbagai Perspektif: Didedikasikan untuk 70 Tahun Prof. Dr. H. Munawir Sjadzali*, Yogyakarta: Lembaga Penterjemah dan Penulis Muslim Indonesia, 1995.
- Effendi, Johan, "Memikirkan Kembali Asumsi Pemikiran Kita", kata pengantar dalam Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan*, terj. Hairus Salim, Yogyakarta: LKIS, 1993.

- Effendy, Bahtiar, dkk., "Munawir Sjadzali, MA: Pencairan Ketegangan Ideologis", dalam Azyumardi Azra dan Saiful Umam (ed.), *Menteri-menteri Agama RI: Biografi Sosial Politik*, Jakarta: INIS, PPIM, dan Badan Litbang Agama DEPAG RI, 1998.
- Enayat, Hamid, *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah: Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20*, terj. Asep Hikmat, Bandung: Pustaka, 1988.
- Esha, M. In'am, "Asghar Ali Engineer: Menuju Teologi Pembebasan", dalam A. Khudori Soleh (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Faisal Bakti, Andi, "The Political Thought and Communication of Ibn Khaldun", dalam Yudian Wahyudi dkk., *The Dynamics of Islamic Civilization*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.
- Fakih, Mansour, *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial, Pergolakan LSM di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Faksh, Mahmud A., "Theories of State in Islamic Political Thought", *Journal of South Asian and Middle Eastern Studies*, Vol.VI, No.3, 1983.
- H.M. Vlekke, Bernard, *Nusantara: A History of Indonesia*, Jakarta: PT. Soeroengan, 1961.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hamim, Thoha, *Paham Keagamaan Kaum Reformis*, terj. Imron Rosyidi, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Haryatmoko, "Telaah Historis Negara Kesejahteraan", *Taswirul Afkar*, No. 3, 1998.
- Hasyim, Syafiq, "Wacana Kekuasaan Politik dalam Perspektif Ahlussunnah Waljama'ah", *Taswirul Afkar*, No. 3, 1998.
- Hilmi, Mustafa, *Nizam al-Khilafah baina Ahl al-Sunnah wa asy-Syi'ah*, Iskandariah: Dar ad-Da'wah, 1988.
- Husaini, Adian, *Yusril Versus Masyumi: Kritik terhadap Pemikiran Modernisme Islam Yusril Ihza Mahendra*, Jakarta: Dea Press, 2000.
- Ismail, Faisal, *Idiologi Hegemoni dan Otoritas Agama: Wacana Ketegangan Kreatif Islam dan Pancasila*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Kerr, Malcolm H., *Islamic Reform: The Political and Legal Theories of Muhammad Abduh and Rashid Ridha*, Berkeley and Los Angeles: University of California Press, 1966.
- K. Hitti, Phillip, *History of the Arabs*, London: Macmillan and Co., 1958.
- Kamaruzzaman, *Relasi Islam dan Negara Perspektif Modernis dan Fundamental*, Magelang: Indonesia Tera, 2001.
- Khaldun, Ibn, *Muqaddimah*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

- L. Esposito, John, *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*, Vol. I, New York: Oxford University Press, 1995.
- _____, *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*, Vol. II, New York: Oxford University Press, 1995.
- Lewis, Bernard, *Bahasa Politik Islam*, terj. Ihsan Ali Fauzi, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Lhahksassi, Abderrahmane, "Ibn Khadun", dalam Sayyed Hossein Nasr dan Oliver (ed.), *History of Islamic Philosophy*, London and New York: Routledge, 1996.
- Maarif, A. Syafi'i, *Islam dan Masalah Kenegaraan; Studi tentang Percaturan dalam Konstituante*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- _____, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1993.
- _____, *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah (sebuah Refleksi)*, Bandung Pustaka, 1995.
- Madjid, Nurcholish, "Menyegarkan Faham Keagamaan di Kalangan Umat Islam Indonesia", dalam H.M. Rasjidi, *Koreksi terhadap Drs. Nurcholish Madjid tentang Sekularisasi*, cet.II, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- _____, "Menyegarkan Faham Keagamaan di Kalangan Umat Islam Indonesia", dalam Muhammad Kamal Hassan, *Modernisasi Indonesia: Respon Cendekiawan Muslim*, terj. Ahmadie Thaha, Jakarta: Lingkaran Studi Indonesia, 1987.
- _____, *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- _____, *Islam dan Kemodernan dan Keindonesiaan*, cet. XII, Bandung: Mizan, 1999.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Minhaji, Akh., "Sekali Lagi: Kontroversi Negara Islam", *Asy-Syir'ah*, No.6, 1999.
- Montgomery Watt, W., *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*, terj. Hartono Hadikusumo, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1990.
- Mujahidin, Ahmad, *Islam dan Pembebasan, Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Mulyati, Sri, "The Theory State of al-Mawardi", dalam Sri Mulyati dkk., *Islam dan Development: A Politico-Religious Response*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, PERMIKA-Montreal, LPMI, 1997.
- Munawar Rahman, Budhy, *Islam dan Pluralisme Nurcholish Madjid*, Jakarta: Pusat Studi Islam dan Kenegaraan, 2007.

- Mustafa, Halah, "Sikap terhadap Modernisasi dan Pandangan Kelompok-kelompok Islam Modern", dalam Johanes den Heijer dan Syamsul Anwar (di bawah redaksi), *Islam, Negara dan Hukum*, Jakarta: INIS, 1993.
- Nafis, M., "Lembaga Kewaziran dalam Pandangan al-Mawardi", dalam Sudarnoto Abdul Hakim dkk. (peny.), *Islam Berbagai Perspektif: Didedikasikan untuk 70 Tahun Prof. Dr. H. Munawir Sjadzali*, Yogyakarta: Lembaga Penterjemah dan Penulis Muslim Indonesia, 1995.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, cet. V, Jakarta: UI Press, 1985.
- Noer, Deliar, *Pemikiran Politik di Negara Barat*, cet.IV, Bandung: Mizan, 1998.
- P. Little, Donald, "A New Look at al-Ahkam al-Sultaniyya", dalam *The Muslim World*, Vol. LXIV, 1974.
- Pines, Solomon, "The Societies Providing for The Bare Necessities of Life According to Ibn Khaldun and The Philosophers", *Studia Islamica*, Vol. XXXIV, 1997.
- Rahman Zainuddin, Ahmad, "Sejarah Pemikiran Politik Islam: Sebuah Upaya Kontekstual", dalam Muhammad Wahyuni Nafis dkk. (ed.), *Kontekstualisasi Ajaran islam: 70 Tahun Prof. Dr. H. Munawir Sjadzali*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Reid, Anthony, (ed.), *The Making of an Islamic Political Discourse in Southeast Asia*, Australia: Monash University, 1993.
- S. Ahmed, Akbar, *Membedah Islam*, terj. Zulfahmi Andri, Bandung: Pustaka, 1997.
- Said al-Ashmawy, Muhammad, *Islam and the Political Order*, United States of America: Cardinal Station, 1993.
- Schumann, Olaf, "Dilema Islam Kontemporer antara Masyarakat Madani dan Negara Islam", *Paramadina*, Vol. I, No. 2, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Shiddiqi, Nourouzzaman, *Jeram-jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Shiddiqy, Mazharuddin, *Kebudayaan Islam di Pakistan dan India*, (terj.) Abu Salamah, Jakarta: Pembangunan, 1963.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1993.
- _____, "Dari Lembah Kemiskinan", dalam Muhammad Wahyuni Nafis, dkk. (ed.), *Kontekstualisasi Ajaran Islam: 70 Tahun Prof. Dr. H. Munawir Sjadzali*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.

- Sumarno, "Konsepsi Negara dalam Sejarah Pemikir Islam", *Republika*, 24-25 September, 1999.
- Surakhmad, Winarno, *Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Politik; Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- Syahrur, Muhammad, *Al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'asyirah*, Damaskus: Al-Ahali Littiba'ah wa an-Nasyr wa at Tauzi, 1990.
- Syamsuddin, M. Din, "Bahasa Politik Islam: Perspektif Kontemporer", *Islamika*, No.5, 1994.
- _____, "Usaha Pencarian Konsep Negara dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam", dalam Abu Zahra (ed.), *Politik Demi Tuhan, Nasionalisme Religius di Indonesia*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- _____, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: PT. Logos, 2000.
- Tahir Azhary, Muhammad, *Negara Hukum: Suatu Studi tentang Prinsip-prinsipnya Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya pada periode Negara Madinah dan Masa Kini*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Taimiyah, Ibn, *Al-Khilafah wa al-Mulk*, Yordan: Maktabah al-Manar, 1988.
- _____, *Siyasah Syar'iyah*, terj. Rofi' Munawar, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Tripp, Charles, "Sayyid Quthb: Visi Politik", dalam Ali Rahnema, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan, cet.II, Bandung: Mizan, 1995.
- Vali Reza Nasr, Sayyid, "Maududi dan Jama'at-i-Islami: Asal-usul, Teori dan Praktik Kebangkitan Islam", dalam Ali Rahman (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan, cet.II, Bandung: Mizan, 1996.
- Wahid, Abdurrahman, *Islamku Islam Anda Islam Kita; Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, Jakarta: The Wahid Institut, 2006.

Referensi Lain

- www.dawoodi-bohras.com, artikel "What I Believe".
- www.dawoodi-bohras.com/about_us/asghar.html, artikel "Progressive Dawoodi Bohras".
- www.rahima.or.id/SR/23-07/Fikrah.htm.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fatkhul Muin

Tempat Tanggal Lahir : Margosari, 11 Agustus 1981

Alamat Rumah : Jl. Masjid No. 15 Margosari RT/RW: 01/01 Pagelaran,
Pringsewu, Lampung, 35376

Telp./Hp. : 08158815183

Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimokurdo No. 35 Sopen Yogyakarta

Pendidikan Formal :

- SD Negeri 3 Margosari Pagelaran Pringsewu Lampung (1987-1993)
- SMP Negeri 1 Banyumas Pringsewu Lampung (1993-1996)
- MA MINAT Kesugihan Cilacap Jawa Tengah (1996-1999)
- IAIN Cilacap Jawa Tengah (2000-2001)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001-2008)

Pendidikan Informal :

- Ponpes “Al-Ihya Ulumaddin” Kesugihan Cilacap (1996-2001)

Pengalaman Organisasi :

- Ketua Umum Persatuan Santri Sumatra (PERSAS) (1998-1999)
- Ketua PMII Komisariat “al-Ghozali” Cilacap Jateng (2001-2002)
- Sekjend. Keluarga Alumni Santri Lampung (2003-2004)
- Ketua PMII Rayon Ushuluddin UIN Suka Jogja (2003-2004)
- Sekjend. Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung Jogja (2004-2005)
- Koord. LITBANG Komisariat PMII UIN Suka Jogja (2004-2005)
- Ketua Umum PMII Cabang Jogja (2006-2008)

Motto : “Gagal adalah permulaan keberhasilan”